

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Maluku Utara adalah salah satu provinsi di Indonesia. Maluku Utara resmi terbentuk pada tanggal 4 Oktober 1999, melalui UU RI Nomor 46 Tahun 1999 dan UU RI Nomor 6 Tahun 2003. Sebelum resmi menjadi sebuah provinsi, Maluku Utara merupakan bagian dari Provinsi Maluku, yaitu Kabupaten Maluku Utara dan Kabupaten Halmahera Tengah. Pada awal pendiriannya, Provinsi Maluku Utara beribukota di Ternate yang berlokasi di kaki Gunung Gamalama, selama 11 tahun. Tepatnya sampai dengan 4 Agustus 2010, setelah 11 tahun masa transisi dan persiapan infrastruktur, ibukota Provinsi Maluku Utara dipindahkan ke Kota Sofifi yang terletak di Pulau Halmahera yang merupakan pulau terbesarnya

Kota Ternate adalah sebuah kota yang terletak di kaki gunung Gamalama di pulau Ternate, kota Ternate adalah sebuah pulau yang kecil terletak di kaki gunung Gamalama, kota Ternate terletak di pesisir pantai. Kota Ternate adalah kota yang bersejarah, karna pulau Ternate adalah penghasil rempah-rempah seperti pala dan cengkeh yang membuatnya dulu menjadi incaran dari negara-negara penjajah seperti Portugis, Spanyol, dan Belanda. Banyak dijumpai benteng-benteng peninggalan Belanda, Portugis, maupun Spanyol yang sekarang menjadi objek wisata sejarah di kota Ternate. Kota Ternate memiliki luas wilayah 547,376 km² dengan 8 pulau, kondisi itopografi Kota Ternate dengan sebagian besar daerah bergunung dan berbukit, Kota Ternate juga di tandai dengan keberagaman ketinggian dan permukaan laut antara 0–700 mdpl.

Waktu perjalanan dari suatu ruas jalan merupakan salah satu acuan yang dapat digunakan dalam merencanakan suatu perjalanan. Informasi perkiraan waktu perjalanan sangat berguna bagi pengguna jalan untuk memilih rute perjalanan yang dapat mempermudah untuk sampai ketujuan. Untuk itu dibutuhkan suatu estimasi waktu perjalanan yang dapat diandalkan. *Travel Time* adalah waktu perjalanan (waktu tempuh) secara luas didefinisikan sebagai "waktu yang diperlukan untuk melintasi rute antara dua titik yang telah ditentukan.

Waktu perjalanan dapat langsung diukur dengan melintasi rute yang menghubungkan dua atau beberapa titik. Waktu perjalanan terdiri dari *Running Time*, atau waktu di mana kendaraan transportasi bergerak, dan *Stopped Delay Time*, atau waktu di mana mode transportasi dihentikan (kurang dari 5 km/jam atau 5 mph).

Waktu perjalanan merupakan waktu rata-rata yang digunakan kendaraan menempuh segmen jalan dengan panjang tertentu. Dengan semakin tingginya mobilitas dalam kehidupan masyarakat, kebutuhan akan sarana transportasi meningkat. Jumlah kendaraan bermotor di perkotaan, khususnya di Kota Ternate, menyebabkan sering terjadi kemacetan lalu lintas pada ruas-ruas jalan pada jam-jam sibuk. Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan perencanaan transportasi yang baik pada suatu tata guna. Sekolah umumnya tidak memiliki tempat atau jalur khusus untuk menurunkan dan menaikkan penumpang.

Akibat antar jemput tarikan pergerakan ini mengakibatkan orang yang mengantar dan menjemput siswa bisa saja menggunakan angkutan pribadi atau bisa saja angkutan umum contohnya ojek. Hal tersebut menyebabkan kendaraan pengantar dan penjemput siswa berhenti atau parkir di daerah badan jalan, sehingga terjadi pengurangan kapasitas jalan. Akibatnya pada saat jam sibuk, pada saat masuk sekolah dan pulang sekolah, akan terjadi kemacetan lalu lintas.

Kemacetan lalu lintas yang terjadi di lokasi Sekolah pada jam masuk sekolah dan pulang sekolah dapat dicegah apabila sebelum menentukan lokasi sekolah, pihak pemilik sekolah terlebih dahulu memperkirakan bangkitan dan tarikan pergerakan lalu lintas pada tata guna lahan. Dengan mengetahui besarnya bangkitan dan tarikan pergerakan lalu lintas, dapat dipersiapkan dan direncanakan geometri ruas jalan pada kawasan sekolah tersebut.

Bangkitan dan tarikan lalu lintas pada tata guna lahan, khususnya pada kawasan pendidikan, di Kota Ternate merupakan salah satu permasalahan yang sering menyebabkan terjadinya kemacetan lalu lintas pada waktu-waktu sibuk pada pagi hari dan siang hari. Untuk mengatasi permasalahan tersebut diperlukan suatu bangkitan dan tarikan pergerakan lalu lintas. Berdasarkan analisis bangkitan dan tarikan pergerakan pada tata guna lahan pendidikan, khususnya pada Sekolah Negeri, dapat dilakukan manajemen lalu lintas untuk mengatasi kemacetan lalu lintas yang mungkin terjadi.

Dari latar belakang di atas dengan ini saya mengambil judul penelitian”**Analisa Tarikan Perjalanan Pada Tata Guna Lahan Sekolah Di Ternate (Studi Kasus SMP NEGERI 2)**”

1.2 Rumusan Masalah

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi tarikan pergerakan pada tata guna lahan Sekolah di wilayah Kota Ternate khususnya di SMP Negeri 2.
2. Bagaimana model tarikan pergerakan kendaraan roda empat (mobil pribadi) dan sepeda motor pada tata guna lahan Sekolah di Kota Ternate Khususnya di SMP Negeri 2.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi tarikan pergerakan pada tata guna lahan Sekolah di wilayah Kota Ternate khususnya di SMP Negeri 2.
2. Menganalisa model tarikan pergerakan kendaraan roda empat (mobil pribadi) dan sepeda motor pada tata guna lahan Sekolah di Kota Ternate Khususnya di SMP Negeri 2.

1.4 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini menganalisis tarikan perjalanan sekolah di Ternate menggunakan kendaraan.

1.5 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini maka diharapkan dapat digunakan sebagai referensi tambahan untuk melakukan penelitian yang bersifat pengulangan untuk pusat kegiatan lain ataupun untuk penelitian yang bersifat melanjutkan penelitian yang sudah ada.

1.6 Sistematika Penulisan

Dalam penulisan laporan ini menggunakan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan, dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan tentang acuan atau landasan tentang teori yang menjadi dasar analisa tarikan perjalanan pada tata guna lahan sekolah di Ternate.

BAB III. METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode atau cara memperoleh data-data yang akan di gunakan untuk analisa dan evaluasi dalam penelitian ini.

BAB VI. HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan pengolahan data sesuai metode yang dipakai dan pembahasan mengenai hasil analisa yang dilakukan.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan yang diambil dari keseluruhan hasil penelitian dan saran yang berguna untuk mengoptimalkan penelitian selanjutnya.